

ANALISIS KESALAHAN BAHASA TULISAN SISWA BIPA KELAS 5/3 *EAKKAPAPSASANAWICH ISLAMIC SCHOOL THAILAND*

Leily Nur Salsabila¹, Dyah Werdiningsih², Elva Riezky Maharany³

(Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)

Email: leilysalsa2@gmail.com

Abstrak: Kemampuan berbahasa tulis Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) seringkali terkendala oleh berbagai kesalahan, terutama pada siswa tingkat pemula di lingkungan non-penutur asli seperti Thailand, yang dipengaruhi oleh interferensi bahasa ibu dan keterbatasan pemahaman kaidah formal. Penelitian ini bertujuan menganalisis secara komprehensif jenis-jenis kesalahan berbahasa tulis pada hasil belajar siswa BIPA kelas 5/3 *Eakkapapsasanawich Islamic School* Thailand. Menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus, data dikumpulkan dari tulisan siswa dan dianalisis secara sistematis untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan mendeskripsikan kesalahan yang ditemukan. Hasil penelitian menunjukkan tiga aspek kesalahan dominan: (1) kesalahan kosakata yang meliputi penggunaan kata tidak baku, penyerapan kata asing tanpa penyesuaian, kesalahan fonetik, serta penggabungan/pemenggalan kata yang tidak tepat, (2) kesalahan ejaan dan tanda baca, seperti penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai aturan dan penulisan kata berimbuhan yang keliru, serta (3) kesalahan struktur kalimat, mencakup penghilangan subjek/predikat, penggunaan predikat yang tidak tepat, ketidaktepatan imbuhan kata kerja, urutan kata yang tidak sesuai pola S-P-O-K, dan kalimat tidak lengkap. Temuan ini menegaskan bahwa interferensi bahasa ibu dan kurangnya penguasaan kaidah Bahasa Indonesia formal menjadi penyebab utama. Oleh karena itu, penguatan pembelajaran yang terfokus pada morfologi, ortografi, dan sintaksis sangat krusial untuk meningkatkan kompetensi menulis siswa BIPA.

Kata Kunci: Analisis kesalahan, kesalahan berbahasa, bahasa tulis, BIPA, siswa BIPA.

PENDAHULUAN

Kemampuan berbahasa asing telah menjadi keterampilan krusial di era globalisasi, tidak hanya sebagai alat komunikasi tetapi juga sebagai jembatan untuk memahami budaya dan perspektif yang beragam. Dalam konteks Asia Tenggara, Bahasa Indonesia semakin diakui sebagai salah satu bahasa internasional, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Pasal 44 Tahun 2009, yang mendorong peningkatan fungsi Bahasa Indonesia secara bertahap dan sistematis (Maulana dan Maharany, 2024). Minat terhadap Bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua terus meningkat di berbagai negara, termasuk Thailand, yang mengintegrasikan program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) dalam sistem pendidikannya.

Meskipun demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia bagi penutur asing seringkali dihadapkan pada tantangan signifikan, terutama terkait perbedaan latar belakang linguistik dan budaya pembelajar (Rosalina dan Maspuroh, 2022). Salah satu area yang menunjukkan

kendala persisten adalah keterampilan menulis. Pengajar di Sekolah Menengah Atas (SMA) di Krabi, Thailand, misalnya, melaporkan bahwa siswa cenderung kurang termotivasi dalam kegiatan menulis, seringkali hanya melakukannya sebagai persyaratan tugas (Nisa dkk., 2024). Padahal, menulis merupakan keterampilan produktif yang esensial untuk menyampaikan ide secara jelas dan terstruktur, dan kesalahan dalam penggunaan ejaan, tanda baca, serta penyusunan kalimat dapat menghambat pemahaman (Rosalina dan Maspuroh, 2022).

Studi-studi sebelumnya telah mengidentifikasi berbagai bentuk kesalahan berbahasa tulis pada pembelajar BIPA. Karina Nurl Hanifa, Hasan Busri, dan Elva Maharany (2020) menyoroti kesalahan sintaksis dan ejaan pada mahasiswa BIPA tingkat madya, sementara Afani Maulana, Elva Riezky Maharany, dan Prayitno Tri Laksono (2024) menemukan kesalahan tata bahasa, ejaan, dan fonem pada siswa BIPA Thailand dalam materi pengenalan, yang sebagian besar disebabkan oleh interferensi bahasa ibu dan kurangnya pemahaman struktur Bahasa Indonesia. Namun, penelitian yang secara komprehensif menganalisis kesalahan berbahasa tulis pada siswa BIPA tingkat A1 di jenjang SMA, khususnya di *Eakkapapsasanawich Islamic School* Thailand, masih terbatas, terutama yang mencakup aspek kosakata, ejaan, tanda baca, dan struktur kalimat secara terpadu.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam kesalahan berbahasa tulis pada hasil belajar siswa BIPA kelas 5/3 (setara kelas 11 SMA) di *Eakkapapsasanawich Islamic School* Thailand. Fokus penelitian meliputi identifikasi dan deskripsi kesalahan dalam penggunaan kosakata berimbuhan, penulisan ejaan dan tanda baca, serta penyusunan struktur kalimat. Analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pola-pola kesalahan yang dominan dan faktor-faktor penyebabnya.

Kontribusi penelitian ini bersifat ganda. Secara teoretis, hasil studi ini akan memperkaya khazanah ilmu linguistik terapan, khususnya dalam bidang analisis kesalahan berbahasa pada konteks akuisisi bahasa kedua, serta melengkapi studi-studi sebelumnya mengenai pembelajaran BIPA. Secara praktis, temuan ini akan memberikan informasi berharga bagi pengajar BIPA dalam merancang materi ajar yang lebih relevan dan strategi pengajaran yang lebih efektif, serta membantu siswa BIPA untuk meningkatkan kemampuan menulis mereka sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baku.

Penelitian ini bertujuan utama untuk menganalisis secara mendalam kesalahan berbahasa tulis pada hasil belajar siswa BIPA tingkat A1 kelas 5/3 di *Eakkapapsasanawich Islamic School* Thailand. Secara lebih spesifik, fokus analisis ini mencakup deskripsi

komprehensif terhadap kesalahan penggunaan kosakata siswa, khususnya yang berkaitan dengan kata berimbuhan, serta identifikasi dan deskripsi kesalahan pada penulisan ejaan dan tanda baca. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan penulisan struktur kalimat dalam bahasa tulis yang ditemukan pada hasil belajar siswa tersebut.

LANDASAN TEORI

Kesalahan berbahasa merujuk pada penyimpangan dari kaidah bahasa yang berlaku, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Adittya (2022) mendefinisikan kesalahan sebagai ketidaksesuaian dengan aturan atau norma yang ditentukan, yang dapat menghambat pemahaman dan menurunkan kualitas komunikasi. Sholeha dan Herdiana (2022) mengklasifikasikan kesalahan berbahasa menjadi tiga jenis: lapses (kesalahan tidak disengaja akibat perubahan tuturan mendadak), error (kesalahan sistematis akibat pelanggaran kaidah tata bahasa), dan mistake (kekeliruan dalam memilih kata atau ungkapan yang tepat). Dalam konteks pembelajaran bahasa kedua, kesalahan berbahasa seringkali muncul secara sistematis sebagai bagian dari proses akuisisi bahasa (Nisa dkk., 2024; Zubaedah Mahdiyah dkk., 2023).

Analisis Kesalahan Berbahasa (AKB) adalah proses sistematis untuk mengidentifikasi, menjelaskan, dan mengevaluasi kesalahan yang dilakukan pembelajar bahasa (Adittya, 2022). AKB mengklasifikasikan kesalahan berdasarkan tataran linguistik (fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, wacana), keterampilan berbahasa (menyimak, membaca, berbicara, menulis), jenis bahasa (lisan, tulis), penyebab kesalahan (pengajaran, interferensi), dan frekuensi. AKB sangat relevan dalam penelitian ini karena fokus pada kesalahan kosakata (morfologi), ejaan dan tanda baca (ortografi/fonologi), serta struktur kalimat (sintaksis).

Faktor penyebab kesalahan berbahasa, khususnya kesalahan interlingual (transfer bahasa ibu) dan intralingual (kurangnya pemahaman kaidah bahasa target), menjadi kerangka penting untuk memahami akar masalah yang dihadapi pembelajar BIPA (Renovriska dkk., 2023).

Morfologi merupakan cabang linguistik yang mempelajari struktur dan pembentukan kata, termasuk morfem dan proses morfologis seperti afiksasi, reduplikasi, dan pemajemukan (Miftakhul Jannah dkk., 2022; Hasan, 2022; Nazihatun Najiba dkk., 2023). Kosakata, sebagai kumpulan kata dalam suatu bahasa, merupakan elemen dasar

yang krusial untuk menguasai empat keterampilan berbahasa (Siallagan dkk., 2024). Penguasaan kosakata tidak hanya mencakup kuantitas, tetapi juga kualitas dan konteks penggunaannya (Arios, 2021; Murni, 2020). Kesalahan dalam morfologi, seperti pemilihan afiks yang tidak tepat atau penyusunan kata majemuk yang keliru, dapat mengubah makna dan membuat kalimat tidak gramatikal.

Sintaksis merupakan cabang ilmu linguistik yang mengkaji struktur kalimat, klausa, dan frasa (Marlina Agkris Tambunan, 2023). Satuan sintaksis meliputi frasa (kelompok kata nonpredikatif), klausa (kelompok kata minimal subjek dan predikat), dan kalimat (satuan bahasa lengkap dengan makna utuh) (Nugroho, 2022; Adetya, 2021; Dewi, 2024; Lantika dkk., 2020). Kesalahan sintaksis dapat berupa struktur frasa atau klausa yang salah, penggunaan unsur yang berlebihan, atau susunan kata yang tidak sesuai. Tanda baca, seperti titik, koma, dan huruf kapital, merupakan komponen penting dalam bahasa tulis untuk memperjelas makna dan struktur kalimat (Nugroho, 2022; Nazwari, 2025). Kesalahan dalam penggunaan tanda baca dan huruf kapital dapat mengganggu kohesi dan koherensi teks.

Bahasa tulis merupakan bentuk komunikasi fundamental yang mengandalkan simbol tertulis untuk menyampaikan informasi. Berbeda dengan bahasa lisan yang spontan, bahasa tulis bersifat lebih formal dan memerlukan ketepatan gramatikal serta kohesi tekstual yang tinggi (Karina dkk., 2024). Keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang diajarkan dalam program BIPA (Jovita dkk., 2019; UU No. 24 Pasal 44 Tahun 2009). Program BIPA sendiri dirancang untuk mengajarkan Bahasa Indonesia kepada penutur asing, dengan berbagai tingkatan dari pemula hingga mahir (Nisa dkk., 2024; Maharany dkk., 2021). Tantangan utama dalam pembelajaran BIPA meliputi perbedaan latar belakang bahasa dan budaya siswa, serta keterbatasan sumber daya (Sitompul dkk., 2021; Wijayanti dan Siroj, 2020).

Beberapa penelitian telah mengkaji kesalahan berbahasa pada pembelajar BIPA. Karina Nurl Hanifa, Hasan Busri, dan Elva Maharany (2020) dalam "Analisis Kesalahan Sintaksis Bahasa Tulis Mahasiswa Program BIPA Tingkat Madya" menemukan empat jenis kesalahan sintaksis dan ejaan. Rizky Ristiandani, Raden Yusuf Sidiq Budiawan, dan Latif Anshori Kurniawan (2023) dalam "Kesalahan Berbahasa di Kelas Berbicara BIPA 3 KBRI Moskow" mendeskripsikan kesalahan pada tataran fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik, dengan penyebab utama interferensi bahasa ibu. Afani Maulana, Elva Riezky Maharany, dan Prayitno Tri Laksono (2024)

dalam "Kesalahan Bahasa Tulis dalam Materi Perkenalan pada Siswa BIPA" mengidentifikasi kesalahan tata bahasa, ejaan, dan fonem pada siswa BIPA Thailand, yang disebabkan oleh pengaruh bahasa ibu dan kurangnya pemahaman struktur Bahasa Indonesia.

Meskipun penelitian terdahulu telah mengidentifikasi berbagai kesalahan berbahasa pada pembelajar BIPA, masih terdapat kesenjangan dalam analisis komprehensif terhadap kesalahan berbahasa tulis pada siswa BIPA tingkat A1 di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), khususnya di *Eakkapapsasanawich Islamic School* Thailand. Penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada tingkat madya atau hanya membahas aspek tertentu yaitu sintaksis pada materi perkenalan. Kesenjangan ini mencakup kurangnya analisis terpadu terhadap kesalahan kosakata (termasuk afiksasi), ejaan, tanda baca, dan struktur kalimat secara simultan pada populasi spesifik ini. Penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan menyediakan analisis yang lebih mendalam dan holistik mengenai kesalahan berbahasa tulis pada siswa BIPA tingkat pemula di SMA Thailand. Dengan mengidentifikasi pola kesalahan yang dominan dan faktor penyebabnya, penelitian ini akan memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan kurikulum dan strategi pengajaran BIPA yang lebih adaptif dan efektif, khususnya bagi pembelajar dengan latar belakang linguistik serupa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi intervensi pedagogis yang lebih tepat sasaran untuk meningkatkan kemampuan menulis Bahasa Indonesia siswa BIPA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pemilihan pendekatan kualitatif didasarkan pada tujuan penelitian untuk menganalisis secara mendalam kesalahan berbahasa tulis pada hasil belajar siswa BIPA, yang memungkinkan penyelidikan aspek subjektif dan konteks sosial yang memengaruhi fenomena tersebut (Adittyo, 2022). Desain studi kasus dipilih untuk memberikan gambaran sistematis, faktual, dan akurat mengenai kesalahan penggunaan kosakata, struktur kalimat, serta ejaan dan tanda baca pada hasil belajar siswa BIPA di sekolah Thailand, tanpa memanipulasi kondisi lapangan.

Penelitian dilaksanakan di *Eakkapapsasanawich Islamic School*, Krabi, Thailand Selatan, sebuah sekolah bertaraf internasional yang mengintegrasikan pendidikan umum dan agama Islam. Periode penelitian berlangsung selama tiga minggu lima hari, dimulai dari

tanggal 28 Agustus hingga 20 September 2024. Populasi penelitian adalah siswa-siswi *Eakkapapsasanawich Islamic School*, khususnya kelas 5/3 (setara dengan kelas 11 SMA di Indonesia). Sebanyak 30 siswa BIPA dari kelas tersebut dipilih sebagai subjek penelitian. Penentuan jumlah sampel ini didasarkan pada ketersediaan dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran BIPA yang menjadi fokus analisis.

Instrumen penelitian meliputi lembar observasi pembelajaran menulis, lembar karangan deskripsi diri siswa, dokumentasi, dan pedoman wawancara. Lembar observasi digunakan untuk mencatat aktivitas pembelajaran menulis, termasuk penyampaian materi, pemberian contoh, aktivitas siswa, pemberian tugas, dan interaksi pengajar-pelajar. Lembar karangan deskripsi diri siswa menjadi instrumen utama untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan kesalahan berbahasa pada aspek kosakata (penggunaan tidak baku, penyerapan kata asing, fonetik, penggabungan/pemenggalan kata), ejaan dan tanda baca (huruf kapital, tanda baca, kata berimbuhan), serta struktur kalimat (penghilangan subjek/predikat, predikat tidak tepat, imbuhan kata kerja, urutan kata SPOK, kalimat tidak lengkap). Dokumentasi berupa foto dan catatan lapangan digunakan untuk merekam suasana pembelajaran dan bukti fisik tulisan siswa. Pedoman wawancara semi-terstruktur digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif dari guru pamong mengenai konteks pembelajaran, tantangan siswa, faktor penyebab kesalahan, dan strategi penanganan.

Prosedur pengumpulan data diawali dengan observasi masalah sosial di lingkungan sekolah, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Selanjutnya, data siswa BIPA dikumpulkan melalui pemberian asesmen berupa tugas menulis karangan deskripsi diri. Kesalahan berbahasa pada hasil tulisan siswa kemudian diidentifikasi dan dianalisis.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis: (1) pengumpulan data, yaitu mengumpulkan teks tulisan siswa yang mengandung kesalahan, (2) identifikasi kesalahan, dengan menandai dan mencatat kesalahan kosakata berimbuhan, tanda baca, ejaan, dan struktur kalimat, (3) klasifikasi kesalahan, mengelompokkan kesalahan berdasarkan tataran linguistik (morfologi, sintaksis, ortografi) dan penyebabnya, (4) deskripsi kesalahan, menjelaskan bentuk kesalahan dengan membandingkan bentuk salah dan bentuk benar, (5) penjelasan penyebab kesalahan, menganalisis faktor internal (pemahaman tata bahasa, interferensi bahasa ibu, kesalahan intrabahasa) dan eksternal (lingkungan, waktu belajar, media pembelajaran), dan (6) interpretasi dan implikasi, mengartikan makna kesalahan dan merumuskan langkah perbaikan pembelajaran. Pengecekan keabsahan data dilakukan melalui

triangulasi sumber data, membandingkan hasil observasi dan analisis dokumen untuk memastikan akurasi dan kepercayaan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesalahan Kosakata

Analisis data menunjukkan bahwa kesalahan kosakata merupakan jenis kesalahan paling dominan dalam tulisan siswa BIPA tingkat A1. Kesalahan ini mencakup empat kategori utama. Berikut bentuk kesalahan yang dilakukan siswa khususnya pada kosakata yang disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 1.1 Tabulasi Data Kesalahan Kosakata

No.	Temuan Penelitian	Bentuk Kesalahan Kosakata	Contoh Kesalahan	Faktor Penyebab
1.	Mendesripsikan kesalahan penggunaan kosakata tidak baku.	Penulisan kata tidak sesuai dengan ejaan yang baku.	Mempaca → membaca (D1.A), beknganyi → bernyanyi, adolah → adalah (D4.A), adlh (singkatan tidak baku) (D10.A)	Kurangnya penguasaan morfologi (prefiks me-, ber-), pengaruh bahasa ibu (interferensi bahasa Melayu Thailand).
2.	Mendesripsikan kesalahan penyerapan kata asing .	Penggunaan kata asing tanpa penyesuaian bahasa Indonesia.	reading e-book → membaca buku digital, noodle → mi (D12.A), fish → ikan, water → air, name → nama (D17.A).	Ketidaktahuan padanan kata Indonesia, kecenderungan menggunakan istilah asing seperti bahasa Inggris yang sudah akrab.
3.	Mendesripsikan kesalahan fonetik dalam kosakata.	Kesalahan penulisan kata asing yang dipengaruhi pelafalan.	Cofee → kopi (D18.A), spaghetti → spageti (D25.A).	Pengaruh pelafalan Internasional yang terbawa dalam penulisan, perbedaan fonetik bahasa Melayu Thailand dan Indonesia, penggunaan aksara Thailand.
4.	Mendesripsikan kesalahan penggabungan atau pemenggalan kata.	Kesalahan dalam penulisan kata majemuk (gabung atau pisah).	somtam→ som tam (D7.A, D9.A), tomyam → tom yam.	Kurangnya pemahaman aturan pemisahan kata majemuk dalam bahasa Indonesia, khususnya istilah asing atau daerah.

Penggunaan kosakata tidak baku. Ditemukan penulisan kata yang tidak sesuai ejaan baku, seperti "Mempaca" (D1.A) yang seharusnya "Membaca", "Beknganyi" menjadi "Bernyanyi", "Adolah" (D4.A) menjadi "Adalah", dan penggunaan singkatan informal "Adlh" (D10.A). Kesalahan ini mengindikasikan kurangnya penguasaan morfologi, khususnya prefiks me- dan ber-, serta pengaruh bahasa Melayu Thailand yang memiliki perbedaan fonetik (misalnya, "apa" menjadi "apo").

Penyerapan kata asing tanpa penyesuaian. Siswa cenderung menggunakan istilah asing yang akrab bagi mereka tanpa padanan bahasa Indonesia yang tepat, seperti "reading e-book" menjadi "membaca buku digital" dan "noodle" (D12.A) menjadi "mi". Demikian pula, kata "fish", "water", dan "name" (D17.A) seharusnya ditulis "ikan", "air", dan "nama". Hal ini menunjukkan keterbatasan perbendaharaan kosakata formal bahasa Indonesia.

Kesalahan fonetik. Penulisan kata asing seringkali dipengaruhi pelafalan internasional atau bahasa ibu, seperti "Cofee" (D18.A) menjadi "Kopi" dan "Spaghetti" (D25.A) menjadi "Spageti". Kesalahan ini diperparah oleh perbedaan fonetik antara bahasa Melayu Thailand dan Indonesia, serta kebiasaan penggunaan aksara Thailand yang berbeda dengan alfabet Latin.

Penggabungan atau pemenggalan kata. Kesalahan dalam penulisan kata majemuk juga ditemukan, contohnya "samtam" (D7.A, D9.A) yang seharusnya "som tam" dan "tomyam" menjadi "tom yam". Ini menunjukkan kurangnya pemahaman siswa terhadap aturan pemisahan kata majemuk dalam bahasa Indonesia.

Temuan ini konsisten dengan teori morfologi dan fonologi. Kesalahan afiksasi seperti "mempaca" dan "beknganyi" secara jelas menunjukkan kurangnya penguasaan siswa terhadap proses afiksasi, yang merupakan bagian fundamental dari morfologi bahasa Indonesia (Miftakhul Jannah dkk., 2022; Hasan, 2022). Fenomena ini diperkuat oleh Wijayanti dan Siroj (2020) yang menekankan pentingnya afiksasi dalam pembentukan kata baru. Kesalahan fonetik dan penyerapan kata asing tanpa penyesuaian mengindikasikan adanya interferensi bahasa ibu (*interlingual errors*), di mana kebiasaan pelafalan dan sistem penulisan dari bahasa Thailand atau Melayu Thailand secara tidak sadar terbawa ke dalam penulisan bahasa Indonesia (N. F. Husna, 2023). Keterbatasan kosakata formal bahasa Indonesia menyebabkan siswa cenderung menggunakan istilah yang lebih akrab dari bahasa Inggris atau bahasa ibu mereka, sejalan dengan pandangan Arios (2021) dan Khoirun (2019) bahwa penguasaan kosakata tidak hanya tentang menghafal arti, tetapi juga memahami penggunaan dan konteksnya.

Kesalahan Ejaan dan Tanda Baca

Kesalahan ejaan randa baca ini mencakup dua kategori utama. Berikut bentuk kesalahan yang dilakukan siswa khususnya pada ejaan dan tanda baca yang disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 1.2 Tabulasi Data Kesalahan Ejaan dan Tanda Baca

No.	Temuan Penelitian	Bentuk Kesalahan	Contoh Kesalahan	Faktor Penyebab
1.	Mendeskripsikan kesalahan penggunaan huruf kapital sesuai EYD.	Penggunaan huruf kapital tidak sesuai aturan.	a. Huruf kapital di tengah kalimat seperti, “Saya suka Tom yam Dan Satay” (D6.B) b. Huruf kapital setelah koma seperti, “Halo, Nama saya Leyana” (D23.B)	Kurangnya pemahaman aturan EYD tentang penggunaan huruf kapital, khususnya kata sambung dan setelah tanda baca.
		Tidak menggunakan huruf kapital pada nama tempat.	Menulis “krabi” dengan huruf kecil (D2.B, D11.B, D12.B, D15.B, D19.B).	Ketidaktahuan bahwa nama kota sama halnya dengan nama diri yang wajib diawali dengan huruf kapital.
		Tidak menggunakan huruf kapital pada nama lembaga pendidikan.	Menulis “islamic school” dengan huruf kecil (D3.B, D13.B, D14.B, D16.B, D20.B).	Kurangnya pemahaman bahwa nama lembaga adalah nama diri dan harus diawali huruf kapital.
		Tidak menggunakan huruf kapital pada awal kalimat.	“usia saya 15 tahun” (D4.B, D7.B, D18.B).	Ketidaktelitian dalam memulai kalimat dengan huruf kapital sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.
		Tidak menggunakan huruf kapital pada nama orang	“nama saya natyada” (D9.B), “sunma” (D7.B), “sunne” (D17.B).	Kurangnya pemahaman bahwa nama orang harus diawali dengan huruf kapital pada setiap kata.
		Penggunaan huruf kapital	“HOBI SAYA MEMASAK”	Kesalahan penggunaan huruf

No.	Temuan Penelitian	Bentuk Kesalahan	Contoh Kesalahan	Faktor Penyebab
		seutuhnya secara berlebihan.	(D30.B), "HUDA" (D21.B).	kapital penuh yang tidak sesuai dengan kaidah tertentu kecuali konteks tertentu misalmya, penulisan judul.
2.	Mendeskripsikan kesalahan penulisan kata berimbuhan (afiksasi).	Kesalahan penulisan prefiks (awalan me- dan ber-)	a. "mempaca" → "membaca", "beknganyi" → "bernyanyi" (D1.A) b. "Hobi saya baca buku" (D2.C) c. "Hobi saya main bola voli" → "bermain bola voli" (D7.C) d. "Hobi saya masak", "Hobi saya renang" → "memasak", "berenang" (D15.C, D16.C)	Pengaruh pelafalan fonetik baahsa ibu (bahasa Thai) dan kurangnya penguasaan bentuk afiksasi dalam bahasa Indonesia.

Kesalahan ejaan dan tanda baca juga sering ditemukan, terutama terkait penggunaan huruf kapital dan penulisan kata berimbuhan.

Penggunaan huruf kapital tidak sesuai aturan. Penggunaan huruf kapital di tengah kalimat pada kata sambung ("Dan" pada D6.B) atau setelah koma ("Nama" pada D23.B) menunjukkan ketidakpahaman aturan EYD.

Nama tempat/lembaga. Siswa sering menulis nama kota ("krabi" pada D2.B, D11.B, D12.B, D15.B, D19.B) dan nama lembaga pendidikan ("islamic school" pada D3.B, D13.B, D14.B, D16.B, D20.B) dengan huruf kecil, padahal seharusnya diawali huruf kapital. Awal kalimat. Banyak siswa tidak memulai kalimat dengan huruf kapital ("usia saya 15 tahun" pada D4.B, D7.B, D18.B). Penulisan nama orang sering tanpa kapitalisasi yang benar ("natyada" pada D9.B, "sunma" pada D7.B, "sunne" pada D17.B). Huruf kapital secara berlebihan.. Beberapa siswa menggunakan huruf kapital secara keseluruhan untuk kalimat atau nama orang ("HOBI SAYA MEMASAK" pada D30.B, "HUDA" pada D21.B), yang tidak sesuai kaidah kecuali dalam konteks tertentu.

Penulisan kata berimbuhan (afiksasi). Kesalahan dominan adalah penghilangan prefiks me- dan ber-. Contohnya, "Hobi saya baca buku" (D2.C) seharusnya "Hobi saya membaca

buku", "Hobi saya main bola voli" (D7.C) menjadi "Hobi saya bermain bola voli", dan "Hobi saya masak" (D15.C, D16.C) menjadi "Hobi saya memasak".

Kesalahan penggunaan huruf kapital secara langsung mendukung teori Nazwari (2025) yang menyatakan pentingnya kapitalisasi untuk memperjelas struktur dan makna kalimat. Ketidakpatuhan terhadap aturan ini seringkali disebabkan oleh perbedaan konvensi dalam bahasa ibu siswa atau generalisasi berlebihan dari aturan yang tidak berlaku universal. Kesalahan penulisan kata berimbuhan kembali menegaskan masalah dalam penguasaan morfologi, khususnya afiksasi. Siswa gagal memproduksi kata kerja dengan imbuhan yang sesuai, yang dapat disebabkan oleh interferensi bahasa Thai yang tidak memiliki sistem afiksasi serupa, atau kurangnya pemahaman mendalam tentang fungsi imbuhan dalam bahasa Indonesia. Ketidaktepatan dalam penggunaan tanda baca, seperti titik dan koma, mengindikasikan kurangnya pemahaman siswa terhadap fungsi tanda baca sebagai penjelas makna dan struktur kalimat (Nugroho, 2022). Hal ini seringkali terjadi karena kurangnya latihan sistematis atau perbedaan sistem tanda baca antara bahasa Indonesia dan bahasa ibu mereka.

Kesalahan Struktur Kalimat

Kesalahan struktur kalimat mencakup lima kategori utama. Berikut bentuk kesalahan yang dilakukan siswa khususnya pada struktur kalimat yang disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 1.3 Tabulasi Data Kesalahan Struktur Kalimat

No.	Temuan Penelitian	Bentuk Kesalahan Struktur Kalimat	Contoh Kesalahan	Faktor Penyebab
1.	Penghilangan subjek atau predikat.	Kalimat tidak memiliki subjek atau predikat sehingga tidak lengkap dan maknanya ambigu.	Usia 16 tahun (D3.C, D29.C) dan Usia 14 tahun (D19.C)	Pengaruh bahasa ibu (bahasa Thailand) yang tidak mencantumkan subjek dalam kalimat, kurangnya pemahaman terhadap tata bahasa Indonesia.
2.	Penggunaan predikat yang tidak tepat	Predikat tidak berupa verba/frasa verbal yang tepat atau salah dalam	Makanan yang saya adalah somtam (D5.C), saya somtam suka (D13.C), makanan saya suka (D1.C)	Kurangnya pemahaman bahwa predikat harus berupa verba/frasa verbal dan harus tepat posisinya setelah subjek.

No.	Temuan Penelitian	Bentuk Kesalahan Struktur Kalimat	Contoh Kesalahan	Faktor Penyebab
		penempatan predikat.		
3.	Ketidaktepatan penggunaan imbuhan kata kerja	Kata kerja ditulis dalam bentuk dasar tanpa imbuhan yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.	Hobi saya baca buku (D2.C), hobi saya main bola voli (D6.C), hobi saya lahit series (D22.C), hobi saya dengar music (D24.C).	Kurangnya penguasaan morfologi bahasa Indonesia terutama pada sistem afiksasi (imbuhan me-, ber-, me-N).
4.	Urutan tidak sesuai pola S-P-O-K.	Susunan kata tidak mengikuti pola Subjek-Predikat-Objek-Keterangan, sehingga kalimat rancu.	Saya suka nasi goreng makan (D26.C), saya minum favorit adalah susu (D27.C), hobi bulu tangkis saya (D25.C)	Belum memahami pola struktur kalimat baku pada bahasa Indonesia (S-P-O-K).
5.	Kalimat tidak lengkap atau tanpa keterangan.	Kalimat hanya terdiri dari bagian tertentu tanpa pelengkap, sehingga makna tidak utuh.	Makanan saya pad thai (D14.C), saya suka minum (D24.C).	Kurang kemampuan dalam menyusun kalimat yang utuh dan informatif, sehingga kalimat menjadi ambigu atau tidak lengkap.

Kesalahan struktur kalimat menunjukkan ketidaksesuaian susunan kata dengan kaidah sintaksis bahasa Indonesia, menghasilkan kalimat yang rancu atau ambigu.

Penghilangan subjek atau predikat. Kalimat sering tidak memiliki subjek atau predikat yang jelas, seperti "Usia 16 tahun" (D3.C, D29.C) dan "Usia 14 tahun" (D19.C), yang seharusnya "Usia saya 16 tahun" atau "Saya berusia 16 tahun". Kesalahan ini dipengaruhi oleh interferensi bahasa ibu (bahasa Thailand) yang memungkinkan penghilangan subjek dalam konteks tertentu, namun tidak berlaku dalam bahasa Indonesia formal (Adetya, 2021; Dewi, 2024).

Penggunaan predikat yang tidak tepat. Predikat sering salah posisi atau tidak berupa verba/frasa verbal yang tepat, contohnya "Makanan yang saya adalah somtam" (D5.C) dan "Saya tom yam suka" (D13.C). Ini menunjukkan siswa belum memahami bahwa predikat harus berupa verba atau frasa verbal yang diletakkan tepat setelah subjek.

Ketidaktepatan penggunaan imbuhan dalam kata kerja. Mirip dengan kesalahan kosakata, siswa sering menulis kata kerja dalam bentuk dasar tanpa imbuhan yang diperlukan

untuk kalimat gramatikal, seperti "Hobi saya baca buku" (D2.C) dan "Hobi saya dengar music" (D24.C). Hal ini mencerminkan kurangnya pemahaman morfologi dalam konteks pembentukan kalimat utuh.

Urutan kata tidak sesuai pola S-P-O-K. Susunan kalimat sering tidak mengikuti pola Subjek-Predikat-Objek-Keterangan (S-P-O-K) yang baku, contohnya "Saya suka nasi goreng makan" (D26.C) yang seharusnya "Saya suka makan nasi goreng". Pelanggaran pola ini mengakibatkan kalimat tidak logis dan sulit dipahami, seringkali karena transfer pola kalimat dari bahasa ibu (Marlina Agkris Tambunan, 2023).

Kalimat tidak lengkap atau tanpa keterangan. Kalimat sering tidak menyertakan pelengkap atau keterangan yang esensial, sehingga maknanya ambigu, seperti "Makanan saya pad thai" (D14.C) dan "Saya suka minum" (D24.C). Ini menunjukkan keterbatasan siswa dalam menyusun kalimat yang utuh dan informatif.

Kesalahan sintaksis ini secara kolektif menunjukkan bahwa siswa BIPA belum sepenuhnya menguasai kaidah gramatikal bahasa Indonesia. Penghilangan subjek/predikat dan urutan kata yang tidak sesuai pola S-P-O-K adalah manifestasi dari interferensi bahasa ibu (interlingual errors), di mana struktur bahasa Thailand memengaruhi produksi kalimat dalam bahasa Indonesia. Kurangnya pemahaman tentang fungsi predikat (Darsita, 2021) dan penguasaan afiksasi yang belum memadai juga berkontribusi pada kesalahan ini.

Secara keseluruhan, temuan ini menguatkan kesimpulan bahwa kesalahan berbahasa tulis siswa BIPA dari Thailand sangat dipengaruhi oleh interferensi bahasa ibu dan kurangnya pemahaman mendalam terhadap kaidah bahasa Indonesia formal di tingkat morfologi dan sintaksis, sejalan dengan penelitian terdahulu (Maulana dan Maharany, 2024).

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini mengidentifikasi dan menganalisis kesalahan berbahasa tulis siswa BIPA tingkat A1, dengan fokus pada tiga aspek utama: kosakata, ejaan dan tanda baca, serta struktur kalimat. Pertama, kesalahan kosakata menjadi temuan paling dominan, di mana siswa sering menggunakan kosakata tidak baku, penyerapan kata asing tanpa penyesuaian, serta kesalahan fonetik yang dipengaruhi oleh bahasa ibu mereka. Hal ini menunjukkan perlunya penguatan penguasaan kosakata formal dan pemahaman tentang penggunaan kata dalam konteks yang tepat.

Kedua, kesalahan ejaan dan tanda baca juga signifikan, dengan banyak siswa yang tidak mematuhi aturan penggunaan huruf kapital dan penulisan kata berimbuhan. Kesalahan ini

mencerminkan kurangnya pemahaman siswa terhadap kaidah Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) dan fungsi tanda baca dalam memperjelas makna kalimat. Oleh karena itu, pengajaran yang lebih terstruktur mengenai ejaan dan tanda baca sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Ketiga, kesalahan dalam struktur kalimat menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya menguasai kaidah sintaksis bahasa Indonesia. Penghilangan subjek atau predikat, penggunaan predikat yang tidak tepat, serta urutan kata yang tidak sesuai pola S-P-O-K menjadi masalah utama. Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan pengajaran yang lebih mendalam dalam aspek sintaksis, agar siswa dapat menyusun kalimat yang gramatikal dan komunikatif. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan wawasan berharga bagi pengembangan kurikulum dan strategi pengajaran BIPA yang lebih efektif, serta menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang ini.

Bagi pengajar BIPA, disarankan untuk lebih memfokuskan perhatian pada penguatan kosakata, morfologi terutama pada afiksasi serta ejaan dan tanda baca dengan melalui latihan yang terstruktur dan umpan balik korektif yang konsisten. Penting bagi pengajar untuk secara eksplisit menjelaskan perbedaan antara kaidah bahasa Indonesia dan bahasa ibu siswa guna mengatasi interferensi yang mungkin terjadi. Selain itu, penerapan pendekatan sintaksis yang kontekstual akan membantu siswa dalam memahami struktur kalimat baku dengan lebih baik.

Bagi pelajar BIPA, diharapkan agar mereka dapat meningkatkan kesadaran metalinguistik terhadap kaidah bahasa Indonesia dan secara aktif terlibat dalam latihan menulis yang berkelanjutan. Dengan memahami kesalahan yang sering terjadi dan melaksanakan praktik secara rutin, pelajar diharapkan dapat memperbaiki kemampuan berbahasa tulis mereka secara signifikan.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut mengenai metode pengajaran inovatif yang adaptif terhadap karakteristik siswa BIPA. Penelitian juga dapat dilakukan dengan studi komparatif terhadap pelajar dari latar belakang linguistik yang berbeda, serta mengeksplorasi aspek kebahasaan lain seperti semantik atau pragmatik dalam tulisan siswa BIPA.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan artikel ini. Terima kasih kepada Prof. Dr. Hj. Dyah Werdiningsih, M.Pd dan Ibu Elva Riezky Maharany, S.Pd., M.Pd selaku dosen

pembimbing saya yang telah membimbing selama kegiatan penyusunan skripsi serta yang telah memberikan masukan dan inspirasi yang berharga. Selain itu, penulis juga mengapresiasi pembaca yang telah meluangkan waktu untuk membaca artikel ini. Semoga informasi yang disajikan dapat bermanfaat dan memberikan wawasan baru bagi pembaca.

DAFTAR RUJUKAN

- Adetya Nurlita Ayu, Sri Murlyati, A. A. N. (2021). Analisis Kesalahan Bahasa Indonesia pada Ruang Publik dan Implikasi Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Jenjang Sekolah Menengah Atas. *Inovasi Pembelajaran Karakter*, 6(2), 1--8.
- Arios, E. (2021). Peningkatan Penguasaan Kosakata Melalui Model Pembelajaran Scramble Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 040551 Lau Pakam Tahun Pelajaran 2019/2020. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 1–4. <https://doi.org/10.30743/bahastra.v5i2.3669>
- Auliana Fathiya Hanim, Fathiya Salama, Lingga Dwi Andika, U. F., dan Rohmah, Asep Purwo Yudi Utomo, Rossi Galih Kesuma, N. I. W. (2024). *Analisis Kesalahan dan Tanda Baca Teks Berita pada Surat Kabar Kompas Edisi Januari 2024 sebagai Kalayakan Bahan Bacaan dan Sumber Informasi membutuhkan disiplin latihan yang teratur untuk mencapai kesuksesannya . Hal tersebut bertujuan untuk mengatasi ke.* 4(4), 90–112.
- Cahyati, A. R. P., Slamet, S., dan Ardiansyah, R. (2024). Analisis kesalahan penggunaan kalimat majemuk dalam menulis karangan narasi peserta didik kelas v sekolah dasar. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(1), 1–6. <https://doi.org/10.20961/jpiuns.v10i1.83219>
- Dewi, M. P. (2024). Kesalahan Berbahasa Indonesia oleh Pemelajar BIPA: Tinjauan Literatur Pustaka. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 2187–2198. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i3.6625>
- Ekawati, T., dan Nurpadillah, V. (2024). Kesalahan Fonologi pada Keterampilan Membaca Pemelajar BIPA di Universitas Rajabhat Songkhla Thailand. *Indonesian Language Education and Literature*, 9(2), 376. <https://doi.org/10.24235/ileal.v9i2.16590>
- Hanida, M., Daryanto, J., dan Hadiyha, H. (2023). Analisis kesalahan ejaan bahasa jawa pada karangan narasi peserta didik kelas v sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 11(3), 47–52. <https://doi.org/10.20961/ddi.v11i3.76688>

- Hasan, J. S. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi Pada Teks Karangan Siswa Kelas Ix Smp Negeri 4 Medan Tahun Ajaran 2021/2022. *CaLLs (Journal of Culture, Arts, Literature, and Linguistics)*, 8(2), 179. <https://doi.org/10.30872/calls.v8i2.7536>
- Jovita, A., Agustiani, T., dan Setiadi, D. (2019). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Keterampilan Menulis Mahasiswa Thailand di Program BIPA Universitas Muhammadiyah Sukabumi. *Jurnal Utile*, 5(2), 188–196.
- Karina Nurul Hanifa, H. B., dan Elva Riezky Maharani. (2024). Analisis Kesalahan Sintaksis Bahasa Tulis Mahasiswa Program Bipa Tingkat Madya Universitas Islam Malang. *Sports Culture*, 15(1), 72–86. <https://doi.org/10.25130/sc.24.1.6>
- Lantika, D., dan Cholsy, H. (2020). Jurnal Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (JBIPA). *Jurnal Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (JBIPA)*, 2(1), 32–41. <https://www.academia.edu/download/79267672/1240.pdf>
- Lateh, M. (2019). *Organisasi Himpunan Mahasiswa Patani Selatan Thailand Di Indonesia (Hmpi) Kabupaten Jember Skripsi Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S . Sos .) Fakultas Dakwah Juru.*
- Maharany, E. R., Laksono, P. T., dan Basori, B. (2021). Teaching Bipa: Conditions, Opportunities, and Challenges During the Pandemic. *SeBaSa*, 4(2), 58–72. <https://doi.org/10.29408/sbs.v4i2.3856>
- Marlina Agkris Tambunan, S. B. T. S. (2023). *Analisis Kesalahan Sintaksis Dalam Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia.* 4(2), 540–549.
- Maulana, A., dan Maharany, E. R. (2024). Kesalahan bahasa tulis dalam materi pengenalan pada siswa BIPA Adameesuksavitaya Thailand. *Dialektika*, 11(1), 53–76. <https://doi.org/10.15408/dialektika.v11i1.35026>
- Murni, S. (2024). Perbandingan Sistem Pendidikan Thailand Dan Indonesia: Sebuah Studi Literatur. *INSAN CENDEKIA: Jurnal Studi Islam, Sosial ...*, 3(20), 11–22. <https://ejournal-insancendekia.com/index.php/HOME/article/view/105%0Ahttps://ejournal-insancendekia.com/index.php/HOME/article/download/105/44>
- Nazihatun Najiba, Wurianto, A. B., dan Isnaini, M. (2023). Bentuk Afiksasi pada Teks Narasi Mahasiswa BIPA: Kajian terhadap Hasil Tulis Mahasiswa BIPA Asal Afghanistan Angkatan Tahun 2021 di Universitas Muhammadiyah Malang.

- GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 1–14.
<https://doi.org/10.19105/ghancaran.v5i1.7065>
- Nazwari, A. (2025). *HURUF KAPITAL PADA MAKALAH*. 2(2), 127–140.
- Nisa, S. T., Budiawan, R. Y. S., dan Arifin, Z. (2024). Kesalahan Berbahasa dalam Pembelajaran BIPA di Philippine Normal University South Luzon. *Journal of Education Research*, 5(1), 765–773.
<https://www.jer.or.id/index.php/jer/article/view/900%0Ahttps://www.jer.or.id/index.php/jer/article/download/900/509>
- Nugroho, A. (2022). *Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Kumpulan Surat Dinas Pemerintah Kota Bogor Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Smp*. 9, 356–363.
- Rahmawati, S., Enik, S., dan Bambang, M. (2025). *Pena : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Menulis Teks Non Akademik pada Mahasiswa BIPA di Jambi*. 14(2), 43–49.
- Renovriska, M. D., dan Fitriana, F. T. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Linguistik Kegiatan Belajar Mengajar Sma Muhammadiyah Sidareja. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 11(1), 46. <https://doi.org/10.30659/jpbi.11.1.46-55>
- Rosalina, S., dan Maspuroh, U. (2022). Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Tulis Mahasiswa Pada Program BIPA Universitas Singaperbangsa Karawang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(No 2), 2751–2759.
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/13722>
- Sari, Kasiyun, Ghufon, dan Sunanto. (2021). Upaya Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Permainan Anagram di Sekolah Dasar. *Upaya Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Permainan Anagram Di Sekolah Dasar*, 5(5), 3614–3624.
- Sholeha, N. A., dan Herdiana, H. (2022). Kesalahan Berbahasa Pada Karangan Siswa Kelas Viii Smpn 13 Tasikmalaya Dengan Menggunakan Model Corder. *Diksatrasi : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 167.
<https://doi.org/10.25157/diksatrasi.v6i2.7638>
- Sitompul, P., Hennilawati, dan Harahap, S. M. (2021). Kesalahan Berbahasa dalam Media Sosial di Kalangan Mahasiswa Institut Pendidikan Tapanuli Selatan pada Kajian Fonologi. *Jurnal Basasasindo*, 1(1), 29–33.
- Wijayanti, Y., dan Siroj, M. B. (2020). Analisis Kesalahan Bahasa Tulis Pemelajar

Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) Level 2B Wisma Bahasa Yogyakarta.

Jurnal Sastra Indonesia, 9(2), 90–96. <https://doi.org/10.15294/jsi.v9i2.31568>

Yusoh, M. (2024). *Melalui Model Pembelajaran Inside Outside Circle Di Kelas V Samphan Vittaya School Pattani Thailand Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Juni 2024 I*.